



# Jurnal SMART

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Volume 03 No. 01, Juni 2017

Kepribadian Guru Ideal dalam Kitab Abadu  
Al Alim Wa Al Muta'allim  
**M. Sabiq Kamalul Haq**

Pelayanan Pencatatan Pernikahan oleh KUA di  
Kabupaten Pemalang Jawa Tengah  
**Marmiati**

Ideologi dalam Literatur Keagamaan pada  
Aktivitas Dakwah Kampus dan Kajian Islam di  
ITB Bandung  
**Agus Iswanto**

Indeks Peran Penyuluhan Agama dalam  
Membina Kehidupan Beragama Keluarga Majelis  
Taklim di Kabupaten Sragen  
Jawa Tengah  
**Rosidin**

Aktivitas Keagamaan Siswa dan Jaringan  
Mentoring Rohis SMA Negeril di Kabupaten  
Sukoharjo  
**Aji Sofanudin**

Dakwah Sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef  
Melalui Tarekat Wahidiyah  
**Arif Muzayin Shofwan**

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di  
SMA Negeri 3 Surakarta Jawa Tengah  
**Yustiani**

Kontruksi Sosial atas Warisan Budaya  
Sunan Kudus  
**Dandung Budi Yuwono**

Pemetaan Tema Penelitian pada Lembaga  
Penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Tahun 1991 - 2012  
**Muh. Isnanto**

Mengelola Pluralisme Melalui Dialaog  
Antar Agama (Sebuah Tinjauan Teoritik)  
**Anas Aijudin**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

Jurnal  
SMART

Volume  
03

No.  
01

Hlm.  
1-124

Semarang  
Juni 2017

p-ISSN  
2460-6294

e-ISSN  
2528-553X

p-ISSN: 2460-6294  
e-ISSN : 2528-553X

# Jurnal **SMaRT**

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi  
Volume 03 Nomor 01, Juni 2017

Jurnal SMaRT diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang dengan tujuan sebagai media penyebarluasan dan pertukaran informasi dan data hasil penelitian dan pengembangan (kelitbangan) bidang sosial keagamaan dari para peneliti dan akademisi. Tema tulisan berkaitan dengan permasalahan bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama & keagamaan, serta lektur & khazanah keagamaan. Jurnal SMaRT terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember.

## PENANGGUNG JAWAB

Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

### MITRA BESTARI (*REVIEWER*)

Prof. (R). Dr. Koeswinarno, M.Hum. (Antropologi/BLA Semarang)  
Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum. (Antropologi dan Pendidikan/UNNES Semarang)  
Dr. David Samiyono, MTS., MSLs. (Antropologi Agama/UKSW Salatiga)  
Dr. Sulaiman, M.Ag. (Lektur Keagamaan Islam/UIN Walisongo)  
Dr. Muh. Soehadha, M.Hum. (Antropologi/UIN Sunan Kalijaga)  
Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag. (Pendidikan Agama/IAIN Salatiga)

### PEMIMPIN REDAKSI (*EDITOR IN CHIEF*)

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)

### REDAKTUR PELAKSANA (*MANAGING EDITOR*)

Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)

### DEWAN REDAKSI (*SECTION EDITOR*):

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)  
Dra. Hj. Marmiati Mawardi, M.Si. (Agama dan Masyarakat)  
Drs. Mulyani Mudis Taruna, M.Pd. (Pendidikan Agama)  
Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)  
Mochammad Lukluil Maknun, M.A. (Agama dan Tradisi Keagamaan)  
Nurul Huda, S.Th.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)  
Dr. Samidi, M.S.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)  
Dr. Aji Sofanuddin, M.Si. (Pendidikan Agama)

### SEKRETARIS REDAKTUR (*ASISTANT MANAGING EDITOR*)

Setyo Boedi Oetomo, S.Pd. (Agama dan Tradisi Keagamaan)

### SEKRETARIAT

Lilam Kadarin Nuriyanto, SE., MM. (Agama dan Tradisi Keagamaan/*Administrator*)  
Musyafak, S.P.D.I. (*Administrator*)  
Muhammad Purbaya, S.Kom. (*IT Support*)  
Fathurozi, S.Sos.I. (*Layouter*)

### ALAMAT REDAKSI (*ADDRESS*)

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang  
Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bambankerep, Ngaliyan, Semarang - Jawa Tengah  
Telephone (024) 7601327, Facsimile (024) 7611386;  
*E-mail*: smartjurnal.blas@gmail.com;  
*Website*: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>

---

## PENGANTAR REDAKSI

---

Sidang pembaca yang terhormat,

Alhamdulillah, jajaran redaksi dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa menghadirkan Jurnal SMArT volume 3 nomor 1 Juni 2017 di hadapan Pembaca yang budiman. Edisi kali ini kami menampilkan 10 artikel yang meliputi tema-tema dalam lingkup bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama dan keagamaan, serta lektur dan khazanah keagamaan. Berbagai tema yang dimuat dalam edisi ini penting dan menarik karena memberi wawasan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Artikel-artikel di bagian awal menampilkan tema-tema di lingkup bidang pendidikan yang berkaitan dengan kajian kelecturan. Tulisan M. Sabiq Kamalul Haq mengulas kepribadian guru Pendidikan Islam yang dikajinya dari Kitab *Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim* dengan menggunakan perspektif teori *Big Five Personality*. Ciri kepribadian guru dalam kitab tersebut dominan pada ciri *conscientiousness*, seperti guru harus tekun, teratur, bertanggungjawab, gigih, mengikuti peraturan dan norma agama maupun masyarakat.

Artikel kedua masih di lingkup dunia pendidikan, Agus Iswanto mencoba membaca ideologi para aktivis Dakwah Kampus dan Kajian Islam di ITB Bandung dari literatur keagamaan yang diakses para kativis tersebut. Agus Iswanto menemukan bahwa literatur keagamaan di lingkungan aktivis dakwah dan kajian Islam masih didominasi oleh penulis-penulis yang berafiliasi dengan ideologi Ikhwanul Muslimin dan ideologi khilafah. Walaupun bahan bacaan tersebut kental dengan nuansa ideologis, pengaruh ideologi yang kuat malah dari jejaring sosial di lingkungan organisasi.

Aji Sofanudin juga menyoroti kegiatan aktivis kegiatan keislaman di lembaga pendidikan, yakni aktivitas keagamaan siswa dan jaringan mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo. Artikel Aji Sofanudin ini mengungkapkan bahwa kondisi pemahaman keagamaan siswa di Sukoharjo beragam tergantung latar belakang organisasi keagamaan yang diikuti dan pola mentoring Rohis yang mencakup pola penyelenggaraan oleh guru, mahasiswa, atau LSM.

Artikel berikutnya ditulis oleh Yustiani masih berbicara tentang pendidikan, yakni evaluasi proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta Jawa Tengah. Penelitian Yustiani dengan menggunakan pendekatan evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) mendapatkan bahwa sekolah sasaran penelitian ini secara umum sudah baik terlihat dari standar dokumen dan sarana, SDM guru, proses belajar mengajar dan kelulusannya.

M. Isnanto dalam artikel selanjutnya, menulis artikel tentang kecenderungan penelitian yang dilakukan pada lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak tahun 1991 sampai tahun 2012. Kecenderungan penelitian lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga cenderung terjadi ketimpangan dilihat dari jenis penelitian dan tema penelitian. Periode sebelum dan sesudah menjadi UIN tampak adanya pergeseran penelitian dari jenis penelitian murni bergeser pada penelitian terapan dan kebijakan. Dalam kurun waktu 21 tahun para dosen melakukan penelitian rata-rata kurang dari lima kali.

Tema terkait pelayanan keagamaan ditulis oleh Marmiati Mawardi dan Rosidin. Marmiati Mawardi dalam artikelnya tentang indeks kualitas pelayanan pernikahan oleh KUA di Kabupaten Pemalang. Kualitas pelayanan pernikahan mencapai skor 86,96 di mana angka ini menunjukkan katagori baik. Adapun Rosidin menulis artikel tentang Indeks Peran Penyuluh Agama dalam Membina Kehidupan

Beragama Keluarga Majelis Taklim di Kabupaten Sragen Jawa Tengah. Hasil indeks peran penyuluh agama dalam membina keluarga majelis taklim di Sragen sebesar 78,71 masuk kategori baik. Semua aspek peran penyuluh agama mencakup kemampuan komunikasi, mutu layanan, sikap penyuluh dan partisipasi penyuluh berkategori sangat baik. Namun pada aspek partisipasi penyuluh skor hanya 58,06 yang berarti kurang baik sehingga perlu meningkatkan partisipasi.

Artikel mengenai dakwah ditulis oleh Arif Muzayin Shofwan. Ia menyoroti model dakwah sufistik yang dilakukan oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef melalui Tarekat Wahidiyah. Pendekatan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef mudah diterima sasaran dakwah (*mad'u*), sebab menggunakan enam rumusan ajaran makrifat yang sangat praktis. KH. Abdoel Madjid Ma'roef mampu menjadikan sasaran dakwah sebagai manusia yang selalu memiliki kesadaran spiritual (*ma'rifat*) kepada Allah swt dan Rasulullah saw. Dandung Budi Yuwono dalam artikelnya menyoroti konstruksi sosial atas warisan budaya Sunan Kudus. Penulis menunjukkan bahwa kondisi kerukunan beragama dalam masyarakat Kudus tidak lepas adanya kesadaran multikulturalisme yang nilai-nilainya dirintis sejak masa Sunan Kudus dan terus direproduksi secara sosial akibat kuatnya pencitraan masyarakat terhadap Sunan Kudus sebagai figur kharismatik.

Berbeda dengan kesembilan artikel sebelumnya yang berbasis hasil penelitian, baik lapangan maupun kelecturan, artikel terakhir ini merupakan hasil elaborasi pemikiran. Artikel yang ditulis oleh Anas Aijuddin ini mengajukan model pengelolaan pluralisme melalui dialog antaragama. Kajian melalui tinjauan teoretik ini mengajukan model pengelolaan pluralisme ini melalui dialog antaragama. Dialog antaragama ini dalam praktiknya dilandasi kejujuran dan keterbukaan sebagai syarat penting untuk mencapai kesepakatan bersama.

Kami berharap Jurnal SMaRT ini menjadi sarana silaturahmi ilmiah, saling berbagi wawasan, dan ide perkembangan ilmu pengetahuan. Sajian edisi ini mudah-mudahan dapat memenuhi harapan tersebut. Kritik dan saran bagi peningkatan kualitas jurnal SMaRT ke depan sangat kami harapkan dari para pembaca.

Selamat membaca.

Semarang, Juni 2017

Dewan Redaksi

---

## UCAPAN TERIMA KASIH

---

Tim pengelola Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Prof. (R) Dr. Koeswinarno, M.Hum.
2. Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.
3. Dr. David Samiyono, MTS., MSLS.
4. Dr. Sulaiman, M.Ag.
5. Dr. Muh. Soehadha, M.Hum.
6. Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag.

Mereka sebagai mitra bestari Jurnal SMaRT Volume 03 Nomor 01, Juni 2017 telah melakukan *review* terhadap naskah-naskah KTI yang kami ajukan melalui sistem OJS (*open journal systems*) hingga terpilih sepuluh naskah yang layak diterbitkan pada edisi ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pemikiran mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Semarang, Juni 2017

Dewan Redaksi

---

## LEMBAR ABSTRAK

---

# SMaRT

Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi

p-ISSN: 2460-6294  
e-ISSN: 2528-553X

Terbit: Juni 2017  
Date of Issue: 2017 Juni

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin dan biaya.

DDC 2x5.1

M. Sabiq Kamalul Haq

### KEPRIBADIAN GURU IDEAL DALAM KITAB ADABU AL ALIM WA AL MUTA'ALLIM

#### *The Ideal Teacher Personality In Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim Book*

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 1-12

#### **ABSTRACT**

*The phenomena of education in the recent time shows that teachers' characters has only activated at class room and most of the academicians emphasize on the cognitive rather than affection and moral aspect. However, there are many previous studies on the teachers' characters. This research aims to explore the Islamic education teachers' characters on the book Adabu al Alim wa al Muta'allim written by KH.Hasyim Asy'ari. This study uses a theory of big five personality. The result of this study shows that the teacher's personality type in such book is dominantly characterized by conscientiousness, for instance the teacher must be diligent, tidy, responsible, persistent, obeying the rules and norms of religion and society. The essence of teacher's personality in the book is that the teacher must have knowledge and apply it in their life as well as down to earth. In addition, the number of Sufis in the book represents the omission of egoistic behaviors.*

**Keywords:** Personality, Teacher, Hasyim Asy'ari, Adabu al Alim wa al Muta'allim, Big Five Personality

#### **ABSTRAK**

*Fenomena dunia pendidikan dewasa ini menunjukkan bahwa kepribadian guru aktivasinya selama ini hanya di dalam kelas dan banyak akademisi yang lebih mengutamakan kognisi dari pada afektif dan moral. Padahal kepribadian guru yang ideal telah banyak dikaji para ulama terdahulu. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan kepribadian guru pendidikan Islam dalam kitab Adabu al Alim wa al Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari dengan menggunakan perspektif teori big five personality. Hasil kajian menunjukkan bahwa ciri kepribadian guru dalam kitab Adabu al Alim wa al Muta'allim dalam perspektif psikologi menggunakan teori big five adalah dominan pada ciri conscientiousness. Guru harus tekun, teratur, bertanggungjawab, gigih, mengikuti peraturan dan norma agama maupun masyarakat. Esensi kepribadian guru, dalam kitab tersebut, harus memiliki ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan sekaligus membumi. Banyaknya nilai-nilai kesufian dalam kitab tersebut sebagai bentuk penghilangan sifat egoistik.*

**Kata kunci:** Kepribadian; Guru; Hasyim Asy'ari, Adabu al Alim wa al Muta'allim; Big Five Personality

DDC 2x7.295.8

Agus Iswanto

**IDEOLOGI DALAM LITERATUR KEAGAMAAN PADA AKTIVIS DAKWAH KAMPUS DAN KAJIAN ISLAM DI ITB BANDUNG**

***THE Ideology and Transmission of Religious Literature in Da'wah Activists and Islamic Studies in ITB Bandung***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 13-26

**ABSTRACT**

*The religious teaching including ideology is effectively transmitted through literature. The ideology of dakwah movement in campuses can be mapped using their accessed literatures. This study aims to explain the ideology and the transmission of literature that are read and used by two da'wah organizations at campus and Islamic studies in ITB Bandung. The data collection is done with a series of interviews and a review of the text. Interviews were conducted with key informants, consisting of the chairman and the board of the organizations. The results showed that religious literature in the Islamic da'wah activists and Islamic studies is still dominated by authors affiliated with the Muslim Brotherhood (Ikhwan al-Muslimin) and the caliphate ideology. Although religious readings are thick with ideology, readers should not be 'ideological readers,' because a social network has more influence on the transmission of literature than other factors. Therefore, this seems to be a routine activity without discourse and reading material enrichment.*

*Keywords: Islamic Literature; Ideology; Student of Higher Education; Da'wah on Campus.*

**ABSTRAK**

*Transmisi pengetahuan keagamaan termasuk ideologi cukup efektif melalui bahan literatur. Ideologi gerakan dakwah di kampus-kampus juga dapat dipetakan melalui bahan bacaan yang mereka akses. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan ideologi dan transmisi literatur yang dibaca atau digunakan oleh dua organisasi dakwah kampus dan kajian Islam di kampus ITB Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan serangkaian wawancara dan telaah teks untuk menggali dua fokus penelitian tersebut. Wawancara dilakukan kepada informan kunci, yang terdiri dari ketua dan para pengurus inti organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literatur keagamaan di lingkungan aktivis dakwah dan kajian Islam masih didominasi oleh penulis-penulis yang berafiliasi dengan ideologi Ikhwanul Muslimin dan ideologi khilafah. Meskipun bacaan keagamaan kental dengan nuansa ideologisnya, para pembaca tidak kemudian adalah seorang 'pembaca ideologis,' karena sesungguhnya yang lebih mempengaruhi dalam transmisi literatur adalah jejaring sosial di lingkungan organisasi, hingga yang terjadi hanyalah 'rutinisasi' aktivitas tanpa pengkayaan wacana dalam bacaan.*

**Kata kunci:** *Literatur Islam; Ideologi; Mahasiswa; Dakwah Kampus*

DDC 371.895.8

Aji Sofanudin

**AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA DAN JARINGAN MENTORING ROHIS SMA NEGERI DI KABUPATEN SUKOHARJO**

***Students' Religious Activity and Mentoring Network of Rohis at Senior High School in Sukoharjo District***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 29-39

**ABSTRACT**

*Religious knowledge, religious attitude, and religious behavior of student were influenced by formal and non formal education. In the senior high school, Rohis have a big role to transfer knowledge, attitude, and religious behavior of students. With qualitative approach, this research aims to describe knowledge, attitude, and religious behavior of Senior High School students (SMA) and mentoring network of Rohis SMA at Sukoharjo District. This research found that religious concept according to students in the Sukoharjo District is diverse. They join with different organizations such as NU, Muhammadiyah, MTA, and LDII. In general, religious attitude of students are tolerance. Religious behavior is reflected in their daily activities which are categorized as in good category. Mentoring network of Rohis SMA shows three models: (1) teacher model, this model includes Islamic religious education teacher or coach of Rohis, (2) Student model, this type is through alumni or joining with student activity unit, and (3) Society model, this mentoring was held by NGO like LPR Pioner and LPP Gemilang.*

**Keywords:** *Religious activities, Rohis of Senior High School; Mentoring Network;*

### **ABSTRAK**

Pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa SMA dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada lingkungan sekolah, peran Rohis SMA cukup besar dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa SMA serta jaringan mentoring Rohis SMA di Kabupaten Sukoharjo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan siswa di Sukoharjo beragam. Dari sisi organisasi yang diikuti ada yang berpaham Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, MTA, dan LDII. Sikap keagamaan siswa pada umumnya bersifat inklusif. Perilaku keagamaan siswa yang terefleksi dalam aktivitas keagamaan siswa tergolong baik. Jaringan mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan tiga pola: (1) pola guru yang meliputi guru PAI atau pembina Rohis, (2) pola mahasiswa, baik melalui jalur alumni maupun tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa, (3) pola umum yaitu mentoring yang dilaksanakan oleh LSM yakni LPR Pioner dan LPP Gemilang.

**Kata kunci:** Perilaku Keagamaan, Rohis SMA; Jaringan Mentoring

DDC 375.598 2

Yustiani

### **EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA JAWA TENGAH**

#### ***The Evaluation of the Islamic Education at SMA 3 Surakarta Central Java***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 41-50

### **ABSTRACT**

Evaluation on curriculum has been conducted periodically and continuously in order to understand the implementation of curriculum based on the basis, function, and the goal of national education, and its suitability with the community development. This research is a part of evaluation process on the education which is suitable with curriculum 2013. This study focuses on the subject of Islamic teaching in State Senior High School 3 Surakarta. This is an evaluative research using an evaluation model called CIPP (Context, Input, Process, and Product) and a descriptive qualitative approach. Result of this study shows: (1) context evaluation shows that PAI teaching has applied scientific approach seen in RPP and practice of education process, (2) Input aspect is good as seen in the availability of standard documents either in school, PAI teacher, the availability of infrastructures, and the policy of head master. (3) Process evaluation is in accord with the standard process of curriculum 2013 in RPP elements. (4) Product aspect is seen in the implementation of authentic appraisal including behavior, attitude, knowledge and skills assessment.

**Keyword:** Evaluation, Learning Process, Islamic Education

### **ABSTRAK**

Evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala dan terus menerus untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum sesuai dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Penelitian ini menjadi bagian dari evaluasi tentang proses pembelajaran yang sesuai dengan kaidah kurikulum 2013, yang difokuskan pada mata pelajaran Agama Islam di SMA Negeri 3 Surakarta. Penelitian ini bersifat evaluatif, menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan penelitian ini adalah 1) evaluasi konteks menunjukkan pembelajaran PAI telah menerapkan pendekatan saintifik terlihat dalam RPP dan praktik proses pembelajaran. 2) Aspek input sudah baik terlihat dari terpenuhinya ketersediaan dokumen-dokumen standar baik oleh sekolah, guru PAI, ketersediaan sarana prasarana, dan kebijakan kepala sekolah. 3) Evaluasi proses telah sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 dalam komponen RPP, kompetensi dasar, metode dan model pembelajaran, dan proses pembelajaran. 4) Aspek produk terlihat dari penerapan penilaian autentik yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.

**Kata kunci:** Evaluasi; Proses Pembelajaran; Pendidikan Agama Islam

DDC 072.259 8

Muh. Isnanto

**PEMETAAN TEMA PENELITIAN PADA LEMBAGA PENELITIAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
TAHUN 1991 - 2012**

***Mapping of Research theme at Research Institution UIN Sunan Kalijaga 1991-2012***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 51-65

**ABSTRACT**

*Research is an important way to produce new knowledge. However, research trend is often influenced by the condition of organization that is in charge with such activity. This study tried to look at the map of the tendency of research results and the research expertise of the lecturers after the changing of IAIN to be UIN Sunan Kalijaga. This study uses a historical approach in order to make such mapping whether it is based on the theme or field of study, type of the research, methodology, approach, and its findings. The research results depict that firstly there is imbalance in terms of theme and type of the researches which are conducted by lecturers at the research institute in UIN Sunan Kalijaga from 1991 to 2012. Secondly, there is a shifting in theme and type of the research before and after the institution become UIN. A policy research has become a trend after it has become UIN in 2004. On the other hand, the number of pure researches decreased significantly and it changed to applied research.*

**Keywords:** Mapping, Research, Academic Activity, UIN Sunan Kalijaga

**ABSTRAK**

*Penelitian menjadi langkah penting untuk menghasilkan pengetahuan baru. Namun trend penelitian seringkali dipengaruhi oleh situasi kelembagaan yang melaksanakan kegiatan penelitian. Kajian ini bertujuan melihat peta kecenderungan hasil-hasil penelitian dan keahlian dosen peneliti setelah perubahan dari IAIN menjadi UIN Sunan Kalijaga. Pendekatan historis digunakan dalam melakukan pemetaan kecenderungan penelitian baik dari segi tema atau bidang keilmuan, jenis penelitian, metodologi maupun pendekatan yang digunakan serta hasilnya. Hasil dan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, penelitian yang dilakukan oleh para dosen pada Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga pada periode 1991-2012 cenderung terjadi ketimpangan dilihat dari jenis penelitian dan tema penelitian. Kedua, pada periode sebelum dan sesudah menjadi UIN tampak adanya pergeseran penelitian dalam segi jenis penelitian ataupun tema penelitian. Sejak perubahan dari IAIN menjadi UIN (2004) jenis penelitian kebijakan menjadi trend penelitian di Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, sementara penelitian murni cukup mengalami penurunan jumlah yang bergeser pada penelitian terapan.*

**Kata kunci:** Pemetaan; Penelitian; Kegiatan Akademik; UIN Sunan Kalijaga

DDC 2x4.31

Marmiati Mawardi

**PELAYANAN PENCATATAN PERNIKAHAN OLEH KUA DI KABUPATEN PEMALANG JAWA TENGAH**

***The Marriage Registration Service Offered by Office of Religious Affairs in Pemalang Central Java***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 67-78

**ABSTRACT**

*Marriage is sacred agreement between man and woman to build a family and to have descendants. Based on the law Number 1 1974 on marriage, a marriage for Muslim has to be registered at an office of religious affairs (KUA). This research aims to know the quality of services offered by KUA on marriage and to understand the consumers' satisfaction on such service. This will look at the gap between of consumers' needs. This study uses a quantitative approach and Likert scale in order to measure the consumers' satisfaction index on marriage service. Data were collected by spreading questioners to the selected respondents which are people using such service in Pemalang district. Findings of this study show that the consumers' satisfaction index is 86.96; it means that the marriage service is categories as good. Four among five indicators depict that are very good, it means that the service given by KUA is very gratified. One indicator categorized as a good is tangible indicator. Although it is generally good, it still needs to be improved. Meanwhile, the gap between the consumers' perceived and expected service tends to be in good score. This is due to the score of consumers' expectation is more than the score of the real service gained by the consumers.*

**Keywords:** Satisfaction Index; Service; Marriage; Community Satisfaction; KUA

## **ABSTRAK**

Pernikahan merupakan perjanjian sakral antara laki-laki dan perempuan untuk membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, pernikahan bagi umat Islam haruslah mendapatkan legalitas dan dicatatkan pada Kantor Urusan Agama (KUA). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pelayanan KUA dalam hal pernikahan dan kepuasan pelanggan dengan melihat gap antara kebutuhan layanan bagi masyarakat. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini untuk mengukur indeks pelayanan KUA dalam perkawinan dengan menggunakan skala Likert. Pengumpulan data dilakukan dengan membagi kuesioner kepada sampel terpilih yakni para pengguna jasa pelayanan KUA di Kabupaten Pemalang. Temuan penelitian Indeks kepuasan pelayanan pernikahan mencapai 86,96 angka ini menunjukkan katagori pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang baik. Empat dari kelima indikator pelayanan dinyatakan sangat baik artinya pelayanan KUA sangat memuaskan pelanggan. Satu indikator yang menurut pandangan masyarakat adalah baik, adalah tangible atau bukti fisik. Meskipun menurut masyarakat baik secara kasat mata masih perlu adanya peningkatan dalam penyediaan prasarana. Gap antara kenyataan dan ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pelayanan pernikahan di Kabupaten Pemalang cenderung positif karena antara harapan dan kenyataan pelayanan yang diterima pengguna layanan nilainya lebih besar.

**Kata kunci:** Indeks Kepuasan; Pelayanan; Pernikahan; Kepuasan Masyarakat; KUA

DDC 2x7.343.598.2

Rosidin

## **INDEKS PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBINA KEHIDUPAN BERAGAMA KELUARGA MAJELIS TAKLIM DI KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH**

*Index of The Roles of Religion Extension Agent on Guiding Religious Life for Majlis Taklim in Sragen District Central Java*

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm.79-89

## **ABSTRACT**

Religion advisor for a family is a starting point in the success of nation building. This essay is to explore the quality index of religion advisor in conducting family guiding through religious gathering. This study uses a quantitative approach. From the validity and reliability test it can be seen that 32 items are valid and reliable. There are 107 samples, these respondents are selected using purposive random sampling. Results of this research show; firstly index of the roles of religion advisors in guiding Majlis Taklim family stands at 78.71 or good. Secondly, The aspect of religion advisor that are studied including communication capacity, service quality, and attitude of religion advisor are categorized as very good. but the participation of religion advisor is categorized as not good, it means that is not fulfill the consumers' expectation. Thirdly, the least score of religion's advisor is participation element which stands at 58.06 (not good), therefore this needs to be developed.

**Keywords:** Role of Religion Extension Agent, Family, Islamic Community, Development, Religious Life

## **ABSTRAK**

Penyuluhan agama bagi keluarga merupakan salah satu titik tolak keberhasilan pembinaan bangsa. Penulis dalam tulisan ini mengungkap tingkat kualitas penyuluh agama dalam melakukan pembinaan keluarga melalui majelis taklim. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan 32 item pertanyaan setelah uji seluruhnya valid dan reliabel. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian adalah 107 yang didapatkan dengan metode kuota purposive random sampling. Hasil penelitian menyatakan: 1) Indeks peran penyuluh agama dalam membina keluarga majelis taklim di Sragen sebesar 78,71 masuk kategori baik; 2) Aspek peran penyuluh agama yang diteliti mencakup kemampuan komunikasi, mutu layanan, dan sikap penyuluh berkategori sangat baik, tetapi aspek partisipasi penyuluh berkategori kurang yang artinya belum sesuai harapan masyarakat 3) Aspek peran penyuluh terkecil adalah aspek partisipasi penyuluh 58,06 (kurang baik) sehingga prioritas perbaikan pada aspek partisipasi, tanpa mengabaikan aspek lain.

**Kata kunci:** Peran Penyuluh; Keluarga; Majelis Taklim; Pembinaan; Kehidupan Beragama

DDC 2x7.24

Arif Muzayin Shofwan

## DAKWAH SUFISTIK KH. ABDOEL MADJID MA'ROEF MELALUI TAREKAT WAHIDIYAH

### *Mystical Da'wah of KH Abdoel Madjid Ma'roef Through Wahidiyah Sufism*

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 91-104

#### **ABSTRACT**

*There is variety model of dakwah, one of them is mystical dakwah. This model tends to reach spiritual consciousness (ma'rifat) which is sometimes hard to be understood. However, KH. Abdoel Ma'roef through Wahidiyah Sufism was successfully implemented such mystical dakwah. This writing is based on a library research. Data was analyzed using content analysis by selecting and classifying similar data, then analyzing its content. Findings of this study portray that the mystical dakwah approach done by KH Abdoel Madjid Ma'roef through Wahidiyah Sufism is easily accepted by community. This is because he uses these six practical concepts of ma'rifat; (1) li Allah; (2) bi Allah; (3) li al-Rasul; (4) bi al-Rasul; (5) yukti kulla dzi haqqin haqqah; (6) taqdim al-aham fa alaham tsuma al-anfa' fa al-anfa'. The Sufism teaching is usually perceived as complicated thing, but it is packed as a practical formula by KH Abdoel Madjid Ma'roef, so that it can encourage people's spiritual consciousness toward God and Prophet Muhammad.*

**Keywords:** *Da'wah; Sufism; KH. Abdoel Madjid Ma'roef; Tarekat Wahidiyah; Gnostic*

#### **ABSTRAK**

*Ada banyak model dalam berdakwah, di antaranya adalah dakwah sufistik. Dakwah model ini mengarah pada mencapai kesadaran spiritual (makrifat) yang kadang sulit dipahami. Namun KH. Abdoel Madjid Ma'roef melalui Tarekat Wahidiyah berhasil melakukan dakwah sufistik tersebut. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef yang ternyata banyak membawa keberhasilan dalam dakwahnya. Tulisan ini merupakan penelitian literatur. Teknik analisa datanya menggunakan content analisis dengan memilah-milah data selanjutnya mengelompokkan data yang sejenis lalu menganalisis isinya. Dalam studi ini ditemukan bahwa pendekatan dakwah sufistik KH. Abdoel Madjid Ma'roef yang dilakukan melalui Tarekat Wahidiyah mudah diterima sasaran dakwah (mad'u), sebab menggunakan enam rumusan ajaran makrifat yang sangat praktis, di antaranya: (1) li Allah; (2) bi Allah; (3) li al-Rasul; (4) bi al-Rasul; (5) yukti kulla dzi haqqin haqqah; (6) taqdim al-aham fa alaham tsuma al-anfa' fa al-anfa'. Ajaran sufistik yang biasanya terkesan rumit dikemas dengan rumusan yang praktis oleh KH. Abdoel Madjid Ma'roef sehingga mampu mendorong kesadaran spiritual (ma'rifat) kepada Allah swt dan Rasulullah saw pada sasaran dakwahnya.*

**Kata kunci:** *Dakwah; Sufistik; KH. Abdoel Madjid Ma'roef; Tarekat Wahidiyah; Makrifat*

DDC 2x6.125.98

Dandung Budi Yuwono

## KONTRUKSI SOSIAL ATAS WARISAN BUDAYA SUNAN KUDUS

### *The Social Construction of Sunan Kudus Cultural Legacy*

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 104-117

#### **ABSTRACT**

*Ethnic-religious based conflicts which are often occurred in many part of Indonesia are examples on how complicated of the ethnic problems in this country. On the other hand, Kudus regency that consists of society with different ethnic and religion is free from such ethnic-religious based conflict. The goal of this study is to explore the social movement done by Sunan Kudus in building multiculturalism of Kudus community, to understand the life of Kudus society in holding culture of multiculturalism, to know the relevance of such multiculturalism in the mid of various challenge in this continuous changing age. This study uses a qualitative approach. Data were collected through these ways; observation, participant observation, and in-depth interview. Data were analyzed using interpretive way, triangulation analysis with emic and ethic perspective. The findings of this study indicate the condition of religious harmony that is manifested in the social space of the communities in Kudus that are inseparable from these supporting factors: (1) awakening of multiculturalism awareness among communities in Kudus initiated by Sunan Kudus; (2) socially preserving and reproducing of the inherited multiculturalism culture initiated by Sunan Kudus, and (3) the strong image of society towards Sunan Kudus as the charismatic figure.*

**Keywords:** *Social Construction; Multiculturalism; Cultural Legacy; Sunan Kudus.*

### **ABSTRAK**

Konflik etnis-agama yang kerap terjadi di beberapa wilayah merupakan contoh rumitnya persoalan etnis di Indonesia. Berbeda dengan wilayah Kudus, di mana masyarakat Kudus yang beragam etnis dan agama (plural) dapat terbebas dari persoalan konflik etnis-agama. Penelitian ini berupaya mengetahui gerakan sosial Sunan Kudus membangun multikulturalisme di tengah masyarakat Kudus; memahami kehidupan masyarakat Kudus yang memegang teguh warisan budaya multikulturalisme; dan, mengetahui relevansi multikulturalisme warisan budaya Sunan Kudus di tengah tantangan zaman yang terus berubah. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Data-data diperoleh dengan teknik observasi, observasi partisipasi, dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan secara interpretif, menggunakan teknik analisis triangulasi dengan memperhatikan perspektif emik dan etik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kerukunan beragama yang terwujud dalam suasana sosial masyarakat Kudus tidak lepas dari faktor pendukung: (1) telah terbangunnya kesadaran multikulturalisme di tengah masyarakat Kudus yang dirintis oleh Sunan Kudus; (2) terus dilestarikan dan direproduksi secara sosial warisan budaya multikulturalisme Sunan Kudus; dan, (3) kuatnya pencitraan masyarakat terhadap Sunan Kudus sebagai figur tokoh kharismatik yang berpengaruh.

**Kata kunci:** Konstruksi Sosial; Multikulturalisme, Warisan Budaya; Sunan Kudus.

DDC 287

Anas Aijudin

### **MENGELOLA PLURALISMEMELALUI DIALOG ANTAR AGAMA (SEBUAH TINJAUAN TEORITIK)**

#### ***Managing Pluralism Through Interfaith Dialogue (a Theoretical Review)***

SMaRT Volume 03 Nomor 1, Juni 2017, hlm. 119-124

### **ABSTRACT**

Religious pluralism is a social reality, that must be accepted by any individual or community group. As a social fact, the management of religious pluralism is a shared responsibility of all citizens. One of the models of pluralism management is through interfaith dialogue. Interfaith dialogue is understood as a joint effort among followers of religion to understand each other. In the interfaith dialogue, honesty and openness are important requirements for reaching mutual agreement. Political identity based on religion which is a serious threat for religious pluralism can be managed through this interfaith dialogue

**Keywords:** Pluralism; Religion; Dialogue; Political Identity.

### **ABSTRAK**

Pluralisme agama adalah sebuah kenyataan sosial, yang harus diterima oleh individu atau kelompok masyarakat. Sebagai fakta sosial, pengelolaan pluralisme agama menjadi tanggung jawab bersama semua warga masyarakat. Salah satu model pengelolaan pluralisme ini melalui dialog antaragama. Dialog antaragama dipahami sebagai upaya bersama diantara penganut agama untuk saling memahami. Dalam praktiknya dialog antaragama harus dilandasi kejujuran dan keterbukaan sebagai syarat penting untuk mencapai kesepakatan bersama. Politik Identitas berbasis agama yang merupakan ancaman serius bagi pluralisme agama dapat dikelola melalui dialog antaragama ini.

**Kata kunci:** Pluralisme; Agama; Dialog; Politik Identitas

---

## DAFTAR ISI

---

p-ISSN: 2460-6294  
e-ISSN: 2528-553X

Terakreditasi LIPI Nomor: -

# *SMaRT*

---

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

---

Volume 03 No. 01 Juni 2017

Pengantar Redaksi :: i

Ucapan Terima Kasih :: iii

Daftar Isi :: v

Lembar Abstrak :: vii

### **KEPRIBADIAN GURU IDEAL DALAM KITAB ADABU AL ALIM WA AL MUTA'ALLIM**

*The Ideal Teacher Personality In Adabu Al Alim Wa Al Muta'allim Book*

M. Sabiq Kamalul Haq :: 1-12

### **IDEOLOGI DALAM LITERATUR KEAGAMAAN PADA AKTIVIS DAKWAH KAMPUS DAN KAJIAN ISLAM DI ITB BANDUNG**

*THE Ideology and Transmission of Religious Literature in Da'wah Activists and Islamic Studies in ITB Bandung*

Agus Iswanto :: 13-26

### **AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA DAN JARINGAN MENTORING ROHIS SMA NEGERI DI KABUPATEN SUKOHARJO**

*Students' Religious Activity and Mentoring Network of Rohis at Senior High School in Sukoharjo District*

Aji Sofanudin:: 29-39

### **EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 3 SURAKARTA JAWA TENGAH**

*The Evaluation of the Islamic Education at SMA 3 Surakarta Central Java*

Yustiani :: 41-50

### **PEMETAAN TEMA PENELITIAN PADA LEMBAGA PENELITIAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA TAHUN 1991 - 2012**

*Mapping of Research theme at Research Institution UIN Sunan Kalijaga 1991-2012*

Muh. Isnanto :: 51-65

**PELAYANAN PENCATATAN PERNIKAHAN OLEH KUA DI KABUPATEN PEMALANG  
JAWA TENGAH**

*The Marriage Registration Service Offered by Office of Religious Affairs in Pemalang Central Java*

Marmiati Mawardi :: 67-78

**INDEKS PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBINA KEHIDUPAN BERAGAMA  
KELUARGA MAJELIS TAKLIM DI KABUPATEN SRAGEN JAWA TENGAH**

*Index of The Roles of Religion Extension Agent on Guiding Religious Life for Majelis Taklim in Sragen District  
Central Java*

Rosidin :: 79-89

**DAKWAH SUFISTIK KH. ABDOEL MADJID MA'ROEF MELALUI TAREKAT WAHIDIYAH**

*Mystical Da'wah of KH Abdoel Madjid Ma'roef Through Wahidiyah Sufism*

Arif Muzayin Shofwan :: 91-104

**KONSTRUKSI SOSIAL ATAS WARISAN BUDAYA SUNAN KUDUS**

*The Social Construction of Sunan Kudus Cultural Legacy*

Dandung Budi Yuwono :: 104-117

**MENGELOLA PLURALISME MELALUI DIALOG ANTAR AGAMA (SEBUAH TINJAUAN  
TEORITIK)**

*Managing Pluralism Through Interfaith Dialogue (a Theoretical Review)*

Anas Aijudin :: 119-124

# AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA DAN JARINGAN MENTORING ROHIS SMA NEGERI DI KABUPATEN SUKOHARJO

## *Students' Religious Activity and Mentoring Network of Rohis at Senior High School*

Aji Sofanudin

Balai Penelitian dan Pengembangan  
Agama Semarang

email: [ajisofan@gmail.com](mailto:ajisofan@gmail.com)

Naskah diterima: 5 April 2017  
Naskah diseleksi: 25 Juni 2017  
Naskah direvisi: 31 Juli 2017  
Naskah disetujui penulis: 25 Agustus  
2017

### **ABSTRACT**

*Religious knowledge, religious attitude, and religious behavior of student were influenced by formal and non formal education. In the senior high school, Rohis have a big role to transfer knowledge, attitude, and religious behavior of students. With qualitative approach, this research aims to describe knowledge, attitude, and religious behavior of Senior High School students (SMA) and mentoring network of Rohis SMA at Sukoharjo District. This research found that religious concept according to students in the Sukoharjo District is diverse. They join with different organizations such as NU, Muhammadiyah, MTA, and LDII. In general, religious attitude of students are tolerance. Religious behavior is reflected in their daily activities which are categorized as in good category. Mentoring network of Rohis SMA shows three models: (1) teacher model, this model includes Islamic religious education teacher or coach of Rohis, (2) Student model, this type is through alumni or joining with student activity unit, and (3) Society model, this mentoring was held by NGO like LPR Pioner and LPP Gemilang.*

**Keywords:** Religious Activities, Rohis of Senior High School; Mentoring Network;

### **ABSTRAK**

*Pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa SMA dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada lingkungan sekolah, peran Rohis SMA cukup besar dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa SMA serta jaringan mentoring Rohis SMA di Kabupaten Sukoharjo. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan siswa di Sukoharjo beragam. Dari sisi organisasi yang diikuti ada yang berpaham Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, MTA, dan LDII. Sikap keagamaan siswa pada umumnya bersifat inklusif. Perilaku keagamaan siswa yang terefleksi dalam aktivitas keagamaan siswa tergolong baik. Jaringan mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan tiga pola: (1) pola guru yang meliputi guru PAI atau pembina Rohis, (2) pola mahasiswa, baik melalui jalur alumni maupun tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa, (3) pola umum yaitu mentoring yang dilaksanakan oleh LSM yakni LPR Pioner dan LPP Gemilang.*

**Kata kunci:** Perilaku Keagamaan; Rohis SMA; Jaringan Mentoring.

## **PENDAHULUAN**

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang positif seperti memberikan pengetahuan, ketrampilan dan membentuk karakter peserta didiknya. Namun, tidak dipungkiri beberapa hal negatif terjadi pada

peserta didik seperti pemahaman keagamaan yang menyimpang atau bahkan radikalisme. Pendidikan di sekolah bahkan dapat menjadi pintu yang efektif dalam menyebarkan ideologi radikal, baik melalui kegiatan intrakurikuler (guru, buku, lembar kerja siswa, pengayaan) maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler

(rohis, materi indoktrinasi, baiat, *mabit*, *dauroh*, *halaqoh*, *liqo*). Demikian pula sikap kepala sekolah dan guru yang permisif terhadap masuknya ideologi yang tidak sejalan dengan ideologi Pancasila (Rohmat, 2007: 3).

Kondisi tersebut juga tidak hanya dialami lembaga pendidikan formal. Lembaga atau kelompok keagamaan juga dapat berperan dalam menyebarkan paham dan ajaran yang cenderung radikal melalui kegiatan pendidikan yang diselenggarakannya. Kelompok-kelompok keagamaan di masyarakat memiliki berbagai kegiatan pendidikan yang menjadi media transformasi ajaran agama yang dianutnya. Sebagaimana yang ditunjukkan oleh Taruna (2016: vii) berikut ini. Lihat tabel. 1.

**Tabel 1.** Beberapa Kelompok Keagamaan

Kelompok Keagamaan	Pendidikan yang Diselenggarakan
Al-Anshar	Pondok pesantren dan pengajian
MTA	<i>Boarding school</i> (pesantren), pengajian umum (ahad pagi), dan khusus siswa
Ittibaus Sunnah	Majelis ta'lim harian (ba'da maghrib) dan bulanan (minggu I), pondok pesantren tahfidz al-Qur'an
Al-Furqon	Pengajian umum (ba'da maghrib), MTI, Kejar Paket C
JAS	Pengajian rutin (anggota JAS), daurah (2-3 minggu), pembinaan dalam rangka rekrutmen anggota
FJI	Pengajian
HTI	<i>Halaqah</i> , <i>ra'yul'am</i>

Sumber: Taruna, 2016: vii

Temuan tim peneliti kehidupan keagamaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang (2016) menunjukkan bahwa terdapat beberapa kelompok keagamaan yang terindikasi memiliki karakter radikal. Doktrin *al-Wala wa al-Bara* dan *hajr mubtadi* yang dianut berpotensi pada pemahaman dan perilaku yang anti keragaman dan melahirkan sikap eksklusif

sosial yang dapat berpotensi menimbulkan konflik di masyarakat (Haryanto, 2016: x).

Muawanah (2016) menyebutkan ada beberapa jalur transmisi ajaran dan ideologi keagamaan di antaranya adalah melalui: (1) pondok pesantren, misalnya Al-Anshar, Ittibaus Sunnah, dan al-Furqon (2) pengajian atau majelis taklim baik yang bersifat umum ataupun bersifat khusus, (3) halaqoh, misalnya dilakukan oleh Hizbut Tahrir Indonesia (4) daurah, misalnya oleh Jamaah Ansharu Syariah (5) liqo, misalnya yang dilakukan oleh Majelis Mujahidin (6) thaifah, hampir sama dengan *liqo*, perbedaan keduanya terletak pada peserta *liqo* adalah Laskah Mujahidin sedangkan *thaifah* adalah para laskar beserta keluarganya (7) Mabit, yaitu sebuah kegiatan yang diselenggarakan malam hingga pagi hari (8) *long march*, yaitu program jalan malam yang diselenggarakan sebulan sekali sebagai salah satu cara mengtransmisikan ajaran Majelis Mujahidin dan Jamaah Ansharu Syariah (Muawanah dalam Taruna, 2016: 20-25).

Menurut Azra (2007:386) jaringan ulama mencakup hubungan-hubungan yang rumit di antara para ulama dari berbagai bagian dunia Muslim. Karena kedudukannya yang utama dalam Islam, Makkah dan Madinah semakin banyak menarik minat para ulama sejak abad kelima belas. *Loci* utama wacana pengetahuan dan keilmuan Islam itu adalah dua Masjid Suci di Makkah dan Madinah. Pada saat yang sama, madrasah-madrasah dan *ribath-ribath* juga tumbuh dalam jumlah besar di kedua kota itu, yang sebagian besar di antaranya berdiri dengan wakaf yang berasal dari para penguasa atau kaum Muslim kaya di bagian-bagian lain dari Dunia Islam. Madrasah-madrasah dan *ribath-ribath* ini sangat besar sumbangannya bagi kebangkitan pengetahuan dan keilmuan Islam di Haramayn.

Menurut Ajudin (2017:6) Jaringan radikalisme di kalangan remaja di Solo Raya tergambar salah satunya melalui media buletin, penerbit, dan jaringan radio yang sering menjadi rujukan kaum Islamis, sebagaimana dalam tabel .2.

**Tabel 2.** Media yang Menjadi Rujukan

No	Majalah/Buletin	Penerbit	Radio
1	Assunnah. Merupakan media yang dikelola Pesantren Imam Bukhori. Oplahnya mencapai 24.000 Copies	Al Aqwam, dipimpin oleh Bambang Sukirno yang juga ketua Kompak Solo. Penerbit ini memiliki imprin, ummul quro, Aqwam Medika	Al Madinah FM, dikelola oleh yayasan Al Madinah
2	Arrisalah Diterbitkan komunitas salafi yayasan Arrisalah, opleh 32.000 copies	Al qowam, dipimpin oleh Hawin Murtadho, dekat dengan jaringan JI	Suara Qur'an FM. Dikelola oleh Jaringan salafi pondok Al Ukhuwah
3	Sakinah, diterbitkan ustad dari pesantren Al Ukhuwah SKH, oplah 15.000 copies	Arafah Media Group, dipimpin oleh Kurniawan Dwi Asmoro. Penerbit ini memiliki 3 imprin yaitu, Granada, Pustaka Islamika,	Radio Ibnu Taimiyah, dikelola oleh komunitas salafi Ibnu Taymiyah Sukoharjo
4	El fata. Segmen yang diambil adalah remaja, oplah 12.000 copies	Zamzam media Group, dikelola oleh beberap alumni Ngruki.	Hiz FM, dikelola oleh aktivis yang memilii afiliasi dengan Ngruki Sukoharjo
5	Risalah Tauhid, media dari JAT, bentuknya buletin	Jazeera, bersifat sangat idealis, dipimpin oleh Bambang Sukirno, menerbitkan buku-buku Jihad.	Radio Isy-Karima FM, dikelola oleh ponpes Isy Karima Karanganyar
6	Wildan dan Adzkia, merupakan majalah anak anak, sangat Ideologis	Gaza media. Dipimpin oleh burhan shodiq, lebih dekat dengan kalangan PKS	Insan TV , dikelola oleh ponpes Al Ukhuwah Sukoharjo
7	Arsyada, media komunitas ponpes Darus Syahadah	Kafayah Cipta Media, sangat idealis, berbasis di Klaten.	RDS (Radio Dakwah Surakarta) dikelola oleh komunitas Hiz FM
8	Al Mukminun, media pesantren Al Mukmin Ngruki	Era adicitra intermedia, berafilisai ke PKS. Banyak menerbitkan buku IM dan Jihad	
9	Risalah Syariah, media yang dikelola JAS. Bersifat sangat idealis, jihadis.		

Sumber: Aijudin, 2017

Jaringan yang diungkap Aijudin lebih bersifat jaringan ormas yang sering dijadikan patron yakni: (1) Laskah Umat Islam Surakarta (LUIS), (2) Dewan Syariah Kota Surakarta (DSKS), (3) Jamaah Ansharut Tauhid (JAT), (4) Jamaah Ansharu Syariah (JAS), (5) Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), (6) Yayasan Syam Organizer Solo, (7) Forum Komunikasi Antar Masjid (FKAM), (8) Majelis Islam Gumuk, (9) Laskah Hisbah, (10) Front Pembela Islam (FPI), (11) Front Pembela Islam Surakarta (FPIS), (12) Laskar Hizbullah dan (13) Hizbut Tahrir Indonesia. Aijudin tidak secara spesifik menyebutkan adanya jaringan Rohis yang ada di sekolah.

Rohis merupakan ekstrakurikuler Rohani Islam sebagai sub organisasi dari Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMA sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan pendukung dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagian integral dari Kurikulum 2013 (Kementerian Agama, 2015:9-10). Rohis bisa juga menjadi jalur yang potensial

untuk dimasuki ajaran kelompok keagamaan tertentu.

Temuan penelitian tim peneliti bidang pendidikan agama dan keagamaan sebagaimana disebutkan Taruna dkk (2016) menunjukkan bahwa Rohis memiliki nama yang berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah lain. Sebagai contoh, Rohis SMA Negeri 3 Pekalongan Rohis bernama Takmir Masjid Nurul Ilmi, Rohis SMA Negeri 1 Ungaran bernama At-Tarbiyah, Rohis SMA Negeri 1 Salatiga bernama Solidaritas Kerohanian Islam (SKI), dan Rohis SMA Negeri 1 Kendal bernama Majelis Taklim.

Temuan tim penelitian bidang pendidikan agama dan keagamaan sebagaimana disebutkan Wibowo (2015) menunjukkan bahwa Rohis berperan positif dalam dakwah Islam yang dikemas dalam kegiatan kuliah ahad pagi, pengajian, dan istighosah. Muzayanah (2015) menunjukkan bahwa Rohis berperan positif terhadap pembentukan perilaku keagamaan siswa yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan keagamaan, pemanfaatan media sosial, buku komunikasi Rohis, dan SMS Taujih.

Wahab (2015) menunjukkan bahwa Rohis (Solidaritas Kerohanian Islam/SKI) berperan positif dalam membentuk sikap keagamaan siswa berupa kegiatan yang bersifat ritualistik dan seremonialistik, menumbuhkan sikap toleransi yang baik, menangkal pergaulan bebas, narkoba, dan tawuran. Yustiani (2015) menunjukkan bahwa Rohis berperan positif dalam kegiatan keagamaan seperti sholat zuhur berjamaah, salat jumat, istighosah, forum kajian Islam, penyembelihan hewan qurban, bhakti sosial, PHBI, wisata religi, buletin jumat, dan kompetisi.

Meskipun banyak penelitian tentang Rohis, tetapi belum ada/ditemukan penelitian terkait dengan jaringan mentoring yang ada pada kegiatan Rohis SMA. Daerah Solo raya, khususnya kabupaten Sukoharjo merupakan daerah rawan jaringan radikalisme.<sup>1</sup> Oleh karena itu, penelitian tentang “Aktivitas Keagamaan Siswa dan Jaringan Mentoring Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo” menjadi penting.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa SMA di Kabupaten Sukoharjo terkait dengan isu-isu kebangsaan serta bagaimana jaringan mentoring Rohis yang ada pada SMA di Kabupaten Sukoharjo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas keagamaan siswa dan jaringan mentoring Rohis SMA yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Secara operasional, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan siswa SMA di Kabupaten Sukoharjo terkait dengan isu-isu kebangsaan serta bagaimana jaringan mentoring

rohis SMA yang ada di Kabupaten Sukoharjo.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan terkait dengan keberadaan lembaga yang mengadakan mentoring keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat peran keagamaan yang dilakukan oleh Kantor Keagamaan Kabupaten dan atau Guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan pembinaan Rohis di sekolah.

## METODE PENELITIAN

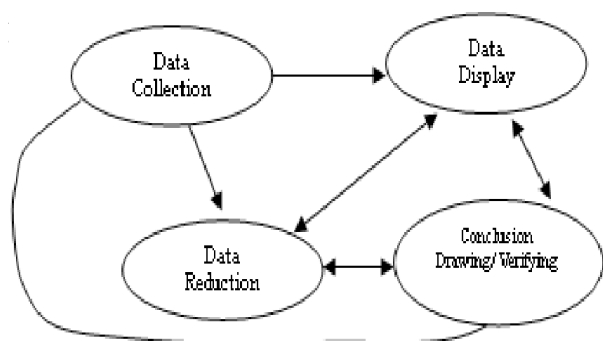
Penelitian ini dilakukan Pebruari-Maret 2017 dengan subjek penelitian pada tiga SMA Negeri yang ada di Kabupaten Sukoharjo. Pilihan tiga sekolah ini didasarkan atas keaktifan kegiatan Rohis pada sekolah tersebut. Sekolah yang dipilih adalah sekolah yang kegiatan Rohisnya paling aktif dibandingkan dengan sekolah lain menurut penilaian seksi PAIS Kemenag Kabupaten Sukoharjo dan penilaian guru-guru agama dalam FGD.

Teknik pengumpulan data menggunakan telaah dokumen, wawancara, observasi, dan FGD. Telaah dokumen digunakan untuk memperoleh data tentang profil organisasi Rohis di 3 SMA Negeri. Wawancara dilakukan untuk menggali data tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku keagamaan siswa di sekolah, yang diperoleh melalui kepala sekolah, guru PAI, pembina Rohis, pengurus Rohis, dan siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses mentoring yang ada di sekolah. *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan dengan melibatkan PAIS Kementerian Agama, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembina Rohis, Pengawas Sekolah, tokoh agama, dan Para Mentor Rohis SMA di Kabupaten Sukoharjo.

Analisis dilakukan dengan dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah selesai dari lapangan. Langkah analisis adalah dengan membuat kategori-kategori masalah berdasarkan hasil wawancara, pengamatan maupun temuan-temuan dari hasil triangulasi data. Langkah akhir

---

<sup>1</sup> Data Polda Jawa Tengah menyebutkan ada beberapa daerah yang rawan terhadap gerakan Islam radikal yaitu: Sukoharjo, Surakarta, Karanganyar, Temanggung, Purworejo, dan Sragen. Data ini diperkuat oleh, Najahan Musyafak, ketua FKPT (Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme) pada diskusi pra-penelitian, *Pemetaan Potensi Radikal di Jawa Tengah*, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 19 Januari 2017



Sumber: Miles and Huberman dalam Sugiyono (2010: 337).

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang menerapkan pendidikan gratis untuk sekolah negeri (SD, SMP, dan SMA). Hal ini berarti bahwa pihak sekolah negeri di Kabupaten Sukoharjo tidak memungut biaya pendidikan. Kebijakan ini diterapkan sebagai janji kampanye/program kerja Bupati terpilih. Pendanaan pendidikan mengandalkan Biaya Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah.

Jumlah sekolah negeri di Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut: (1) SD Negeri berjumlah 310 sekolah (2) SMP Negeri berjumlah 19 sekolah dan (3) SMA Negeri berjumlah 7 sekolah. Berikut ini adalah daftar nama SMA Negeri beserta nilai akreditasinya yang ada di Kabupaten Sukoharjo:

**Tabel 3.** Daftar SMA Negeri di Sukoharjo

No	Nama Sekolah	Nilai Akreditasi
1	SMAN 1 BULU	A (91)
2	SMAN 1 KARTASURA	A (92)
3	SMAN 1 MOJOLABAN	A (93)
4	SMAN 1 NGUTER	A (87)
5	SMAN 1 SUKOHARJO	A (96)
6	SMAN 2 SUKOHARJO	A (91)
7	SMAN 3 SUKOHARJO	A (94)

Sumber: BAN S/M 2017

Berdasarkan hasil studi kelayakan (5 s.d 11 Pebruari 2017) peneliti telah melihat ada beberapa sekolah menengah yang memiliki kegiatan keagamaan yang cukup tinggi di sekolah. Dalam pengumpulan data (19 Pebruari s.d 8 Maret 2017) peneliti lebih fokus pada kegiatan Rohis di tiga sekolah secara *purposive*.

Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo pada umumnya tidak memiliki nama. Nama Rohis dilekatkan pada atau sama dengan nama sekolah yang bersangkutan. Misalnya, pada SMA Negeri X maka Rohisnya bernama Rohis SMA Negeri X.

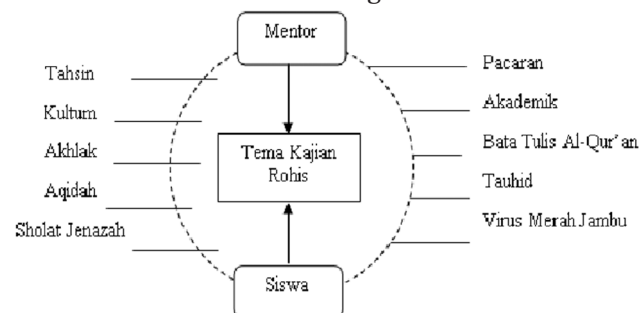
Kegiatan mentoring Rohis pada umumnya dilaksanakan seminggu sekali, yakni pada pukul 14.00 WIB – selesai. Ada juga sekolah yang melaksanakan seminggu dua kali karena adanya pemisahan antara kegiatan Ikhwan (putra) dan akhwat (putri). Mentor Rohis bisa berasal dari guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran lain, ataupun mentor dari luar yakni dari pihak alumni maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Materi mentoring Rohis bermacam-macam. Pada mentor yang berasal dari guru umumnya sudah menyusun materi mentoring Rohis untuk satu semester. Sementara mentor dari luar (Alumni atau LSM) bersifat tentatif sesuai dengan kesepakatan dengan pengurus Rohis. Materi mentoring bisa dengan cara pengurus Rohis meminta topik tertentu untuk dibahas, atau jika tidak ada *request* diisi sesuai dengan materi yang dibawa mentor.

Secara praktis topik-topik yang dibahas bisa berasal dari dua sisi: sisi siswa maupun mentoring. Dalam bentuk gambar, tema mentoring yang muncul di sekolah adalah sebagai berikut.

**Gambar 2.**

Tema Mentoring di SMA



## Pemahaman Keagamaan Siswa SMA

Pemahaman keagamaan remaja setingkat SMA pada beberapa SMA di Kabupaten Sukoharjo tergolong baik. Berdasarkan penelusuran ke beberapa SMA di Kabupaten Sukoharjo, pemahaman keagamaan remaja SMA di Sukoharjo beragam. Dari sisi organisasi yang diikuti ada yang berpaham Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, MTA, dan LDII.<sup>2</sup> Pemahaman keagamaan yang berkembang di sekolah pada umumnya bersifat *wasathiyah* atau moderat.

Berdasarkan wawancara dan hasil FGD dengan guru-guru agama di beberapa SMA, pada tahun sebelum 2011, di suatu sekolah bisa secara tegas dibedakan antara Rohis dan bukan Rohis. Pengurus Rohis pada umumnya adalah mereka yang celana cingkrang, jidatnya hitam, dan umumnya berjenggot. Tetapi sekarang, hampir semua siswa itu berpenampilan seragam. Perbedaan Rohis dan bukan Rohis pada umumnya hanya bisa diamati dengan melihat *badge* yang terpasang di lengan baju.

Perubahan *performa* Rohis merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga besar sekolah. Berdasarkan hasil FGD, pernah ada siswa yang tidak mau hormat bendera, tidak mau ikut sholat berjamaah, serta tidak mau menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Bagimu Negeri. Salah satunya karena diduga ikut kegiatan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI). Fakta yang baru saja terjadi adalah ada siswa yang tidak mau melukis topeng karena dilarang orang tuanya. Padahal hal tersebut merupakan ujian praktek sekolah sehingga harus ada nilainya. Larangan orang tua tersebut karena tidak sesuai dengan keyakinan orang tua (Wawancara dengan R, 1 Maret 2017).

---

2 Hasil wawancara dengan guru-guru PAI di Kabupaten Sukoharjo. Hal ini diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa ketika menjawab pertanyaan tokoh yang dianggap sebagai pemimpin agama di era sekarang ini beragam. Ada nama Habib Rizieq, Bachtiar Nasir, Yusuf Mansur, Haidar Nasir, Ma'ruf Amin, Arifin Ilham, Aa Gym, Habib Syech, Ust Maulana, Said Agiel Siradj, Habib Luthfi, Guru Pendidikan Agama Islam, dan tokoh lokal Sukoharjo.

Dengan kata lain, sekolah pernah “kecolongan” terhadap adanya paham keagamaan tertentu.<sup>3</sup> Pihak sekolah sadar bahwa pemahaman seperti tersebut di atas tidak baik. Oleh karena itu diupayakan adanya perubahan, dibenahi dengan beberapa pendekatan baik secara personal guru maupun institusional yakni melalui kebijakan sekolah.

## Sikap Keagamaan Siswa SMA

Pihak sekolah pada umumnya sadar akan kemungkinan adanya bahaya paham-paham keagamaan tertentu yang bisa masuk ke sekolah. Oleh karena itu, kebijakan sekolah “keras” terhadap informasi kepada siswa yang menempel info apapun di mading. Kami selektif, kami sobek (ambil) info-info di mading jika itu tidak sesuai dengan *Islam rahmatan lil alamin* (Wawancara, 9 Februari 2017).

Terkait dengan sikap terhadap Pancasila sebagai dasar negara, ada siswa yang tidak setuju terhadap Pancasila sebagai dasar negara. Siswa berargumentasi bahwa dasar negara yang paling cocok untuk Indonesia adalah Al-Qur'an dan Sunah. Al-Qur'an dan sunnah merupakan dasar yang paling valid.<sup>4</sup>

Terkait bentuk negara NKRI seluruh siswa setuju karena NKRI adalah harga mati yang tidak membeda-bedakan ras, agama, suku, dan warna kulit. Tetapi ketika pertanyaan diubah apakah setuju mengubah negara Indonesia menjadi khilafah, maka sebagian besar menyatakan setuju negara Indonesia diubah menjadi negara Islam dengan alasan karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam (Wawancara dengan pengurus Rohis).

Negara Islam dianggap akan lebih baik dibandingkan dengan negara Pancasila. Konsep Negara Islam diyakini ada dalam sumber utama

---

3 Istilah “kecolongan” adalah istilah emik yang muncul di lapangan. Dan itu, muncul kembali pada seminar hasil penelitian “Pola Kehidupan Beragama Remaja setingkat SMA” di Laras Asri Hotel, 30 Maret 2017 oleh seorang Guru PAI.

4 Hasil angket yang dibagikan kepada 42 pengurus Rohis SMA di Kabupaten Sukoharjo

Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits. Negara Pancasila sudah baik, tetapi akan lebih baik lagi jika menjadi Negara Islam (Wawancara dengan pengurus Rohis).

### Perilaku Keagamaan Siswa SMA

Perilaku keagamaan siswa SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo adalah baik. Dari sisi penampilan, hampir seluruh siswi muslim di sekolah mengenakan jilbab. Selain itu, praktik sholat dhuha merupakan fenomena yang biasa sekolah ini ketika jam istirahat siswa. Demikian juga, masjid sekolah terlihat ramai ketika waktu sholat dhuhur tiba.

Secara umum buku-buku agama yang dipakai di SMA di Kabupaten Sukoharjo adalah buku-buku yang diijinkan oleh Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan. Kehidupan keberagaman di SMA meskipun beragam aliran: Muhammadiyah, NU, MTA, dan LDII tetapi bisa membaaur tidak ada sekat-sekat keagamaan.

**Gambar 3.**

Perjalanan Kebijakan Sekolah



Perilaku keagamaan yang bersifat radikal siswa SMA di Kabupaten adalah masa lalu. Berdasarkan wawancara dan FGD memang ditemukan beberapa perilaku keagamaan yang tidak selaras dengan paham keagamaan moderat. Dalam bentuk gambar, pelaksanaan kebijakan di SMA Negeri Sukoharjo adalah sebagaimana gambar 3.

### Jaringan Mentoring Rohis SMA

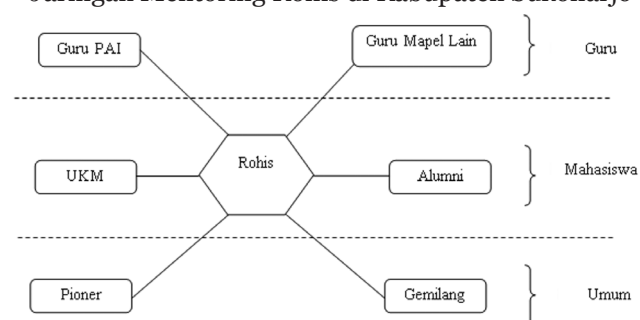
Jaringan mentoring Rohis SMA di Kabupaten Sukoharjo setidaknya dilakukan oleh tiga

kelompok yaitu (1) guru, (2) mahasiswa, dan (3) umum. Pada kelompok guru bisa dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam maupun oleh guru mata pelajaran lain. Pada kelompok mahasiswa bisa dilakukan mahasiswa secara personal yakni melalui jaringan alumni, bisa juga dilaksanakan berkelompok melalui Unit Kegiatan Mahasiswa. Jaringan kelompok umum merupakan LSM yang bergerak di bidang pembinaan remaja.

Dalam bentuk gambar, jaringan Rohis SMA di Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.**

Jaringan Mentoring Rohis di Kabupaten Sukoharjo



*Pertama*, pola guru, secara umum otomatis guru PAI adalah pembina Rohis. Hal ini terjadi secara otomatis sesuai dengan tugas dan fungsi guru pendidikan agama Islam. Pada beberapa SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo menerapkan pola ini. Bahkan, bisa dikatakan semua menerapkan kebijakan ini.

Selain guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembina Rohis, ada juga sekolah menggunakan guru mapel lain sebagai pembina Rohis, yakni mapel matematika, TIK, dan fisika sebagai pembina Rohis. Dasar yang digunakan kepala sekolah menunjuk guru mapel lain menjadi pembina Rohis adalah terkait dengan penguasaan (kompetensi) dan juga kepedulian terhadap ajaran agama.

*Kedua*, pola mahasiswa yaitu mahasiswa yang secara aktif mengadakan mentoring ke sekolah. Ada dua ragam pola mahasiswa yakni atas nama individu maupun kelompok. Beberapa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Institut Islam Mambaul Ulum Sukoharjo melakukan pembinaan terhadap Rohis. Ada juga, mahasiswa yang secara organisasi melakukan

pembinaan terhadap Rohis misalnya yang dilakukan oleh UKMI (Unit Kegiatan Mahasiswa Islam) Univet Bantara yang melakukan kegiatan di SMA Negeri.

Unit Kegiatan Mahasiswa Islam (UKMI) Univet Bantara. UKMI merupakan lembaga intra kampus yang menangani keagamaan Islam. Selain UKMI terdapat pula KKM yang mengurus agama Katholik dan Kristen. Salah satu kegiatan UKMI yakni Gemar gerakan menutup aurat yang dilaksanakan pada hari sabtu, 25 Pebruari 2017 di SMA Negeri 1 Nguter dengan membagikan jilbab.

Program kerja UKMI meliputi beberapa bidang, (1) bidang pendidikan dan dakwah, (2) bidang kemasjidan, (3) bidang nisa, (4) bidang mentoring, (5) bidang keorganisasian, dan (6) bidang Humas.

*Ketiga*, pola umum maksudnya adalah LSM yang *concern* terhadap perkembangan generasi muda. Ada lembaga yang aktif dalam kegiatan pembinaan remaja di Kabupaten Sukoharjo yakni LPR Pioner dan LPP Gemilang. LPR Pioner merupakan LSM yang berdiri sejak tanggal 1 Januari 2002 dan secara resmi tercatat dalam akta notaris Yulistika Setyadewi, SH yaitu Nomor 2 tanggal 1 Agustus 2005, dan tercatat dalam Kesbanglinmas Sukoharjo Nomor: 220/53/I/2013 tanggal 30 Januari 2013. Sementara LPP Gemilang merupakan LSM yang bergerak dalam pembinaan pemuda dengan SK menkumham No: AHU-0020036.AH.01.07. Tahun 2016.

Saat ini, LPR PIONER dipimpin oleh seorang guru yang mengajar di salah satu sekolah yang tergabung dalam jaringan Islam terpadu. Lembaga ini ada di bawah Yayasan Pendidikan dan Dakwah Islam (Yapendis) Mutiara Insan yang memiliki KB, TK, SD, dan SMP.

Sekretariat LPR Pioner berpindah-pindah lokasi, di antaranya pernah di daerah Jombor Sukoharjo, pernah juga di Kartosuro, dan sekarang di Jetis Sukoharjo. Berpindah-pindahnya alamat ini nampaknya mengikuti alamat orang yang menjadi ketuanya.

Salah satu mentoring LPR Pioner menyatakan

bahwa bahwa pioner sudah menjalin kerja sama dengan SMA Negeri 1 Sukoharjo, SMA Negeri 3 Sukoharjo, SMK Negeri 2, SMA Negeri Nguter, MAN Sukoharjo, SMP Negeri 4, dan SMA Negeri Mojolaban (ER, wawancara 21 Pebruari 2017). Menurut Ketua Pioner, CP, Pioner aktif melaksanakan kegiatan di SMA Negeri 3, SMK N 2, SMK N 3, dan SMA Negeri Polokerto (CP, wawancara 24 Pebruari 2017).

Awal mula kemunculan Pioner setidaknya karena beberapa hal, (1) sedikitnya jam mata pelajaran agama Islam di sekolah, (2) rendahnya tingkat kemampuan membaca al-Qur'an siswa, (3) Maraknya pornografi, (4) beredarnya narkoba, dan (5) pergaulan bebas siswa. Kemunculan Pioner setidaknya karena dua hal yaitu persoalan agama dan persoalan moral. Sehingga kegiatan kita pun terkait dengan hal tersebut di antaranya adalah seminar, diklat, penyuluhan anti pornografi.

LPR Pioner bertujuan untuk (1) meningkatkan semangat belajar dan berprestasi pada generasi muda, (2) melakukan upaya-upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan generasi muda sesuai agama dan kepercayaan yang dianut, (3) berperan serta dalam mencegah segala perbuatan yang dapat merugikan masa depan generasi muda, (4) menjadi bagian dari solusi atas permasalahan yang timbul di kalangan generasi muda, dan (5) mendukung terciptanya generasi muda yang sehat, berbudaya, dan berkepribadian Pancasila.

Lembaga ini melakukan usaha-usaha dalam bentuk (1) pengkajian dan penelitian tentang masalah-masalah remaja, (2) pengembangan dan peningkatan potensi remaja dalam mencapai impian dan cita-cita mereka, dan (3) melakukan kerja sama dengan berbagai pihak bagi pengembangan karakter remaja yang berkepribadian Pancasila.

Pihak LPR Pioner dalam pelaksanaan mentoring, tidak bersedia menerima *bisarah/ honor/ uang transport* dalam melakukan kegiatan mentoring. Menurut salah satu mentor LPR Pioner, ER mengatakan,

*"kita pagi hari sudah bekerja untuk dunia, maka*

sudah selayaknya setelah kerja kita beramal atau berdakwah untuk akhirat, biar hidup menjadi imbang, tidak sekedar mencari dunia saja tetapi juga mengejar akhirat” (ER, Wawancara 21 Pebruari 2017).

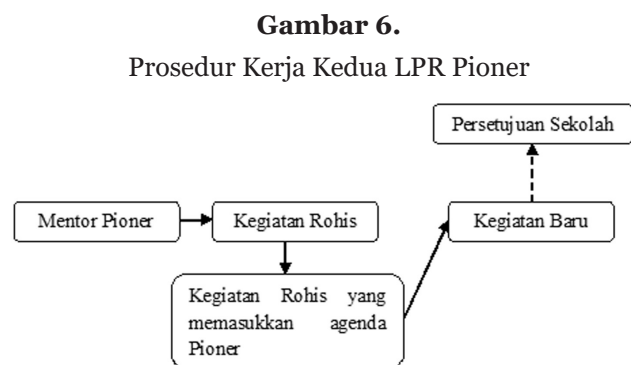
Program kerja LPR Pioneer ada dua yaitu (1) Program kerja rutin meliputi kegiatan seminar pendidikan, *grand opening* mentoring “gerakan bebas buta huruf al-Quran, pesantren kilat Ramadan, halal bi halal, seminar Kesaktian Pancasila, sumpah pemuda, seminar kepahlawanan, piknik persahabatan pelajar, rapat anggota akhir tahun, penerbitan buletin Inspire, rapat pengurus, dan mentoring baca tulis al-Quran (2) program kerja Insidental yaitu latihan minat bakat (nasyid, futsal, memasak), lomba-lomba, pelatihan motivasi, pelatihan membuat blog, pelatihan *public speaking*, pelatihan organisasi, penyuluhan anti narkoba, penyuluhan bahaya radikalisme dan komunisme, pendidikan seksual dan bahaya pornografi bagi remaja, layanan konseling remaja, layanan hipnoterapi, dan kajian tematik (*fiqh, sirah, bahasa Arab, dll*).

Langkah awal Kerja LPR Pioneer adalah dengan menawarkan proposal kepada sekolah. Program yang ditawarkan diantaranya baca tulis al-Quran, kajian keislaman, *mabit, out bond*. Dari program yang ditawarkan tersebut kemudian pihak sekolah menyepakati sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dalam melakukan kegiatan pihak PIONER sama sekali tidak menarik biaya. Prosedur kerja yang dilakukan oleh LPR Pioneer tampak pada gambar 5.

Bagi LPR Pioneer, kegiatan mentoring merupakan kegiatan dakwah. Sehingga tidak dibebankan kepada sekolah. Pihak sekolah tidak memberikan uang transport. Menurut NBK, lembaga LPR Pioneer berafiliasi dengan Partai Keadilan Sejahtera (PKS). Hal ini bisa dilihat bahwa kebanyakan relawan pioner adalah guru SDIT ataupun memiliki hubungan dengan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang merupakan jaringan sekolah-sekolah yang memiliki kesamaan ideologi tertentu.



Dari sisi praktis beberapa kegiatan pioner justru “mendompleng” kegiatan Rohis SMA. Secara praktis Pioneer tidak melakukan pembicaraan resmi L to L (Lembaga to Lembaga) tetapi melalui personal Pioneer yang kemudian memasukkan program pioner pada kegiatan Rohis. Mentor Pioneer melalui pendekatan kultural berbicara dengan pengurus Rohis untuk menyelenggarakan kegiatan tertentu.



Kegiatan mentoring yang dilakukan oleh Pioneer tidak melibatkan pihak sekolah. Artinya komunikasi yang terbangun mengandalkan komunikasi dengan siswa. Pihak kepala sekolah dan guru hanya pada produk kegiatan. Bahkan komunikasi mentor dengan guru pun tidak terjalin meski berpapasan.

Selain LPR Pioneer ada juga Lembaga Pembinaan Pemuda (LPP) Gemilang. LPP Gemilang merupakan LSM yang bergerak di bidang pembinaan pemuda. Lembaga ini memperoleh SK Menkumham No: AHU-0020036.AH.01.07. Tahun 2016.

Instruktur/tentor pada kegiatan mentoring adalah trainer, dai, dan mentor yang muda, berpengalaman, menguasai *tsaqofah* Islam dan sikap dan perilaku Islami. Beberapa mentor LPP Gemilang adalah G, S, St, dan SA. Bentuk kegiatan

yang dikembangkan LPP Gemilang adalah *Tahsin al-Quran* dan pelatihan kultum.

Sumber Daya Manusia LPP Gemilang banyak dari alumni SMA Tawangsari. Beberapa sekolah yang menjadi mitra LPP Gemilang adalah SMA Negeri 1 Bulu, SMK Iptek, dan SMK Tunas.

Alasan mengapa para guru agama perlu menghadirkan tenaga mentoring dari luar karena guru PAI merasa tidak mampu “ngayahi”. Hal ini diakui oleh beberapa guru PAI di Kabupaten Sukoharjo yakni NBK, CH, dan N. Sehingga ketika ada tawaran untuk mengisi kegiatan mereka setuju.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara bahwa Pondok Pesantren Al-Ukhuwah di Kabupaten Sukoharjo juga melakukan hal yang sama (S, Wawancara 1 Maret 2017). Namun, berdasarkan observasi lapangan tidak ditemukan adanya aktivitas mentor yang berasal dari Pondok Pesantren Al-Ukhuwah. Pesantren ini dikenal sebagai pesantren Salafi Wahabi.

Pihak sekolah sejatinya sudah sadar akan adanya potensi radikalisme di kalangan siswa. Kesadaran tersebut dibuktikan dengan adanya rintisan Forum Rohis tingkat Kabupaten. Keberadaan forum Rohis Kabupaten ini diharapkan dapat mengantisipasi kegiatan Rohis di SMA yang tidak sejalan dengan kebijakan negara.

## PENUTUP

Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan siswa SMA di Sukoharjo beragam. Dari sisi organisasi yang diikuti ada yang berpaham Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, MTA, dan LDII. Ditemukan juga beberapa siswa yang memiliki paham yang berbeda dengan *Islam Mainstream*, misalnya tentang tidak hormat bendera, setuju mengubah dasar negara, dan tidak mau sholat berjamaah di sekolah.

Sikap keagamaan siswa pada umumnya bersifat toleran. Perilaku keagamaan siswa yang terefleksi dalam aktivitas keagamaan siswa tergolong baik. Tidak pernah ditemukan

konflik siswa yang diakibatkan oleh perbedaan keyakinan. Sikap dan perilaku keagamaan siswa di sekolah menunjukkan sikap harmoni di antara warga sekolah.

Jaringan mentoring yang dilaksanakan Rohis SMA Negeri di Kabupaten Sukoharjo menunjukkan tiga pola: (1) pola guru yang meliputi guru PAI dan atau pembina Rohis, (2) pola mahasiswa, baik melalui jalur alumni maupun yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa, (3) pola umum yakni mentoring yang dilakukan oleh LSM yaitu LPR Pioner dan LPP Gemilang.

Kajian ini menghasilkan rekomendasi sebagai berikut: 1) Kementerian Agama RI perlu menyusun regulasi untuk meningkatkan tugas dan fungsi Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Guru Pendidikan Agama Islam terkait pembinaan Rohis di SMA. 2) Kementerian Agama RI perlu mengadakan pendataan terkait dengan para pihak yang mengadakan mentoring keagamaan yang diselenggarakan oleh Rohis SMA di luar Guru Pendidikan Agama Islam. 3) Kementerian Agama RI perlu menyusun regulasi penciptaan suasana religius yang ada di masing-masing satuan pendidikan umum dengan *mainstreaming* Islam Rahmatan Lilalamin. 4) Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama perlu melakukan standarisasi topik-topik kajian agama yang ada di sekolah terutama menyangkut kegiatan mentoring di sekolah

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2017. Konstruksi Sosial atas Radikalisme Agama di Indonesia. *Makalah Seminar*. Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang, 10 Januari 2017.
- Ajudin. 2017. Kaum Muda, Radikalisme, dan Jaringan Lokal. *Bahan Diskusi pada RDK Penyusunan Laporan Hasil Penelitian (PLHP) Peneliti Kehidupan Keagamaan*. 14 Maret 2017.
- Azra, Azyumardi. 2007. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII; Akar Pembaruan Islam*

- Indonesia*. Edisi Revisi, cetakan ketiga. Jakarta: Prenada Media Group.
- Haryanto, Joko Tri (ed.). 2016. *Radikalisme dan Kebangsaan; Gerakan Sosial dan Literatur Organisasi Keagamaan Islam*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Kementerian Agama RI. 2015. *Panduan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Dirjen Pendidikan Islam.
- Muawanah, Siti. 2016. "Transmisi Ajaran Keagamaan Kelompok di Jawa" dalam Taruna (ed.). 2016. *Radikalisme dan Kebangsaan Kelompok Keagamaan Perspektif Pendidikan*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang.
- Mufid, Ahmad Syafi'i. 2017. Penelitian Multidisiplin Gejala Radikalisme di Kalangan Generasi Muda. *Makalah*. Diskusi Penyusunan DO Penelitian. Balai Litbang Agama Semarang. Semarang. 17 Pebruari 2017.
- Muzaynah, Umi. 2015. "Peran Rohis dalam Pembentukan prilaku Keagamaan Siswa di Sekolah (Studi atas Rohis At-Tarbiyah SMAN 1 Ungaran). Dalam Taruna (ed.). 2015. *Peran Rohis di Sekolah dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah. Prosiding Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 2, Nomor 2 Tahun 2015*. Balai Litbang Agama Semarang.
- Rokhmat, Abu. 2017. Radikalisme di Kalangan Generasi Muda. *Makalah*. Diskusi Penyusunan DO Penelitian. Balai Litbang Agama Semarang. Semarang. 18 Januari 2017.
- Sofanudin, Aji. 2017. *Pola Kehidupan Beragama Remaja setingkat SMA di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Laporan tidak diterbitkan*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Taruna, Mulyani Mudis (ed.). 2016. *Radikalisme dan Kebangsaan Kelompok Keagamaan Perspektif Pendidikan*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Wahab. 2016. "Peran Solidaritas Kerohanian Islam (SKI) SMAN 1 Salatiga dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Keagamaan Peserta Didik" dalam Taruna (ed.). 2005. *Peran Rohis di Sekolah dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah. Prosiding Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 2, Nomor 2 Tahun 2015*.
- Wibowo, AM. 2015. "Peran Rohis dalam Pembentukan Sikap Keagamaan Peserta Didik (Studi atas Peran Kerohanian Islam Nurul Ilmi SMAN 3 Pekalongan)" dalam Taruna (ed.). *Peran Rohis di Sekolah dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah. Prosiding Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 2, Nomor 2 Tahun 2015*.
- Yustiani. 2015. "Peran Rohis Majelis Taklim dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Peserta Didik SMAN 1 Kendal" dalam Taruna (ed.) 2015. *Peran Rohis di Sekolah dan Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah. Prosiding Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 2, Nomor 2 Tahun 2015*.

# PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL SMaRT

## KETENTUAN UMUM

Redaksi Jurnal SMaRT menerima naskah artikel ilmiah dari para ahli dan peminat di bidang sosial keagamaan. Naskah tersebut belum pernah dipublikasikan pada media atau jurnal lain. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris sesuai kaidah bahasa masing-masing dilengkapi abstrak dan kata kunci dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia (dwi bahasa).

Redaksi berhak menyunting naskah tanpa mengurangi substansinya. Isi naskah sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis. Hasil sidang mitra bestari terkait naskah yang diterbitkan atau tidak diterbitkan akan diinformasikan kepada para pengirim naskah.

Pengiriman naskah dapat langsung melalui submit pada <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart> termasuk mengisi biodata penulis, dan kliren etik/surat pernyataan keontetikan naskah. Apabila kesulitan untuk submit melalui Online Journal System (OJS), penulis dapat berhubungan langsung dengan redaksi Jurnal SMaRT melalui e-mail: **smartjurnal.blas@gmail.com**.

Naskah yang dikirimkan harus dalam bentuk file (*soft copy*) format *MSword*. Naskah diketik dengan spasi satu setengah, kecuali judul, penulis dan identitasnya, abstrak, dan daftar pustaka diketik dengan spasi satu. Tulisan menggunakan jenis huruf (*font*) *Times New Roman* ukuran 12 pt., margin: kiri 4, kanan 3, atas 3, dan bawah 3. Naskah minimal 17 halaman dan maksimal 20 halaman pada kertas ukuran A4.

Lebih lanjut dapat melihat contoh artikel yang telah dimuat di jurnal smart dengan mengunjungi web kami: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>.

## STRUKTUR ARTIKEL ILMIAH (KTI)

Naskah artikel ilmiah (KTI) tersusun menurut urutan sebagai berikut:

1. Judul
2. Nama, alamat penulis, dan alamat *e-mail*
3. Abstrak dan kata kunci (dwi bahasa)
4. Pendahuluan dalam bentuk paparan berisi latar belakang, permasalahan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan hipotesis (opsional).
5. Metode penelitian dalam bentuk paparan berisi waktu dan tempat penelitian, bahan/cara pengumpulan data, dan metode analisis data.
6. Hasil dan pembahasan
7. Penutup yang berisi kesimpulan dan saran (opsional)
8. Ucapan terima kasih (opsional)
9. Daftar pustaka
10. Lampiran (opsional)

## KETENTUAN PENULISAN

1. Judul
  - a. Judul menggambarkan pokok isi bahasan yang singkat, padat dan jelas.
  - b. Judul sudah mencantumkan variable-variabel utama penelitian.
  - c. Judul diketik dengan huruf *capital* tebal (*bold*).
  - d. Apabila judul ditulis dalam Bahasa Indonesia, maka di bawahnya ditulis ulang dalam Bahasa Inggris, begitu juga sebaliknya.
2. Nama Penulis
  - a. Nama penulis diketik di bawah judul, ditulis lengkap tanpa menyebutkan gelar.
  - b. Alamat penulis (nama dan alamat

- institusi tempat bekerja) ditulis lengkap di bawah nama penulis dengan jarak spasi satu.
- c. Alamat *e-mail* ditulis di bawah alamat penulis.
  - d. Jika alamat lebih dari satu, maka harus diberi tanda asterisk (\*) dan diikuti alamat sekarang.
  - e. Jika penulis terdiri lebih dari satu orang, maka harus ditambahkan kata penghubung ‘dan’ (bukan lambang ‘&’).
3. Cara Penulisan Abstrak dan Kata Kunci
- a. Abstrak merupakan intisari pokok bahasan dari keseluruhan isi naskah.
  - b. Abstrak ditulis dalam satu paragraf dengan huruf cetak miring (*Italic*) berjarak satu spasi dan ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
  - c. Abstrak dalam Bahasa Indonesia maksimal 200 kata, sedangkan abstrak dalam Bahasa Inggris maksimal 150 kata.
  - d. Penempatan abstrak (*abstract*) disesuaikan dengan bahasa yang digunakan dalam naskah artikel ilmiah. Apabila naskah artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia, maka abstrak didahulukan dalam Bahasa Inggris, demikian juga sebaliknya .
  - e. Kata ‘abstrak’ atau ‘*abstract*’ ditulis dengan huruf *capital* tebal (*bold*) dan dicetak miring (*Italic*).
  - f. Abstrak dalam Bahasa Indonesia diikuti kata kunci dalam Bahasa Indonesia, sedangkan abstrak dalam Bahasa Inggris diikuti kata kunci (*keywords*) dalam Bahasa Inggris.
  - g. Kata kunci terdiri dari tiga sampai lima kata/frase, ditulis dengan huruf cetak miring (*Italic*).
4. Cara Penyajian Tabel
- a. Judul tabel ditampilkan di bagian atas tabel, rata kiri (bukan *center*), ditulis menggunakan *font* jenis *Times New Roman* ukuran 12.
  - b. Tulisan ‘Tabel’ dan ‘nomor’ dicetak tebal (*bold*), sedangkan judul tabel dicetak/ ditulis normal.
  - c. Penomoran judul tabel menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.).
  - d. Tabel ditampilkan rata kiri halaman (bukan *center*).
  - e. Isi tabel dapat menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* atau *Arial Narrow* ukuran 8 – 11 dengan spasi satu.
  - f. Pencantuman sumber atau keterangan tabel diletakkan di bawah tabel, rata kiri, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 10.
  - g. Tabel cukup ditunjukkan garis horisontalnya saja, sedangkan garis vertikalnya transparan.
  - h. Contoh tabel sebagai berikut.
- Tabel 2** Pemberangkatan Jamaah Haji Menurut Jenis Kelamin di Jawa Tengah
- | Jamaah/Tahun | 2010   | 2011   | 2012   | 2013   |
|--------------|--------|--------|--------|--------|
| Laki-Laki    | 15.276 | 14.228 | 14.170 | 11.936 |
| Wanita       | 16.455 | 15.441 | 15.489 | 13.270 |
- Sumber: BPS Jawa Tengah, 2014.
5. Cara Penyajian Gambar, Grafik, Foto atau Diagram
- a. Gambar, grafik, foto, atau diagram ditampilkan di tengah halaman (*center*).
  - b. Judul gambar, grafik, foto, atau diagram ditulis di atas ilustrasi, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 12 dan ditempatkan di tengah (*center*).
  - c. Tulisan “Gambar”, “Grafik”, “Foto”, atau “Diagram” dan “nomor” dicetak tebal (*bold*), sedangkan judul tabel dicetak normal.
  - d. Penomoran gambar, grafik, foto, atau diagram dengan angka Arab (1, 2, 3, dst.).
  - e. Pencantuman sumber atau keterangan gambar diletakkan di bawah ilustrasi, rata kiri, menggunakan huruf (*font*) jenis *Times New Roman* ukuran 10.

- f. Gambar, grafik, foto, atau diagram dalam format file gambar (.jpg) warna hitam putih, kecuali jika warna menentukan arti/makna.

#### 6. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini merupakan inti dari hasil penelitian, meliputi deskripsi data dan analisis hasil penelitian, serta interpretasi penulis terhadap bahasan hasil dan analisis penelitian. Pembahasan dilakukan secara mendalam dan fokus dengan menggunakan acuan teori. Penggunaan grafik dan tabel hendaknya dibatasi, jika masih memungkinkan sebaiknya disajikan dengan uraian secara singkat.

#### 7. Rujukan

Rujukan atau referensi ditulis dalam bentuk *innote* (catatan dalam) dengan format ('nama belakang penulis', 'angka tahun': 'nomor halaman'), contoh: (Latif, 2011: 129).

#### 8. Daftar Pustaka

Literatur yang dirujuk minimal 10 pustaka, sedangkan penulisan daftar pustaka mengacu format sebagai berikut:

- a. Buku

Pengarang (kata akhir koma kata pertama dan berikutnya). Tahun terbit. *Judul Buku*. Kota tempat terbit: Penerbit.

- b. Bab dalam Buku

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artikel/Tulisan". Dalam *Judul Buku Utama*. Editor. Kota tempat terbit: Penerbit.

- c. Jurnal

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artikel/ Tulisan". *Nama Jurnal*. Jilid/tahun (nomor).

- d. Surat Kabar

Penulis (sama point a). Tahun terbit. "Judul Artike l". *Nama Surat Kabar*, tanggal.

- e. Internet

Pengarang (sama point a). Tahun terbit. "Judul Karangan". Nama Website. Tanggal diakses.

- f. Skripsi/ Tesis/ Disertasi

Pengarang (sama point a). Tahun disahkan. "Judul Skripis/Tesis/ Disertasi" pada lembaga perguruan tinggi.

- g. Makalah Seminar

Pengarang (sama point a). Tahun seminar. "Judul Makalah". Makalah disampaikan pada "nama seminar". Penyelenggara. Kota tempat seminar, tanggal.

#### 9. Transliterasi

Penulisan transliterasi dari huruf Arab mengikuti Pedoman Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/u/1987.

**Jurnal**  
**SMART**  
Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

---

**Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang**

---